

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI KAP KOTA MAKASSAR**

MOH. GOFALDI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KAP KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MOH. GOFALDI
A031191138**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KAP KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

MOH. GOFALDI
A031191138

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 November 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP
NIP. 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP. 19660110 199203 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KAP KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

MOH. GOFALDI
A031191138

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 16 November 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Ketua	1.
2	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA	Sekretaris	2.
3	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA	Anggota	3.
4	Haerial, Ak., M.Si, CA	Anggota	4.

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si. Ak., ACPA
NIP 1965037 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MOH. GOFALDI

NIM : A031191138

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KAP KOTA MAKASSAR

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diskuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 03 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



MOH. GOFALDI

PRAKATA

Puji Syukur atas Rahmat serta karunia Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan terbaik hingga akhir zaman.

Kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena masih memberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, dan ilmu serta kemudahan dalam menjalani proses perkuliahan dari awal hingga mendapatkan gelar sarjana. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk mengapresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi hingga terselesaikannya skripsi ini. Kepada mereka peneliti ucapkan terima kasih :

1. Ucapan terima kasih yang sangat dalam kupersembahkan kepada orang tua tercinta Bapak H. Bahnur dan Ibu Hj. Hasnawati, dan adik tercinta Nia Rahmadani yang senantiasa memberikan dukungan moril dan meteril serta doa restu kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
2. Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP dan Bapak Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA sebagai tim penasehat atas waktu yang diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

3. Ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA dan Bapak Drs. Haerial, Ak., M.Si, CA sebagai penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan kepada peneliti.
4. Drs. Haerial, Ak., M.Si, CA selaku penasehat akademik yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga ilmu yang diberikan berguna bagi peneliti dan menjadi sebuah amal jariyah.
5. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama masa studi. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada Ibu Ethy dan Bapak Habibi yang telah menggantikan peran Ibu dan Bapak selama saya melakukan perkuliahan di Makassar sejak 2019 hingga saya meraih gelar sarjana.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu menghibur dalam penyusunan skripsi ini Bugis Anjai: Syukur, Gunawan, dan Ahsan.
8. Teman-teman PS GAMING saya yang terpisah jarak dan waktu yang memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi 2019 19NITE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas kebersamaan hingga akhir studi.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman KEMA IMA yang telah menjadi wadah bagi saya untuk menambah ilmu dan wawasan dalam berorganisasi.
11. Terima kasih kepada teman-teman KKNT Desa Wisata Maros Angkatan 108 Desa Jenetaesa yang telah kebersamaan selama dua bulan

memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga buat saya di akhir semester perkuliahan.

12. Terima kasih kepada Titin Aryani (A031191079) terkasih yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta pengendali mood peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi peneliti yang mungkin tidak disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, 03 Mei 2023



MOH. GOFALDI

ABSTRAK

Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi Di KAP Kota Makassar

The Influence of Auditor Competency, Experience, and Independence on Audit Quality with Auditor Integrity as Moderating Variable in KAP Makassar City

Moh. Gofaldi
Asri Usman
Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi terhadap kualitas audit dengan integritas auditor sebagai variabel moderasi di KAP Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penentuan sampel purpose sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 responden yang tersebar pada beberapa KAP di Kota Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, di mana data yang dikumpulkan dari kuesioner nantinya dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi. Analisis data yang digunakan menggunakan program SPSS Versi 29.

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa integritas auditor dapat menjadi pemoderasi variabel kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengalaman Auditor, Independensi, Integritas Auditor

This study aims to examine and analyze the effect of competence, auditor experience, and independence on audit quality with auditor integrity as a moderating variable in KAP Makassar City. This type of research is quantitative research with purposive sampling method. The number of samples used was 38 respondents spread across several KAPs in Makassar City. The instrument used in this study was a questionnaire, where the data collected from the questionnaire was later analyzed using multiple linear regression analysis and moderation regression. Analysis of the data used using the SPSS Version 29 program.

The results of the study found that the variables of competence, auditor experience, and independence have a significant positive effect on audit quality. The results of data analysis also show that auditor integrity can be a moderator of competence, auditor experience, and independence variables on audit quality.

Keywords: Competence, Auditor Experience, Independence, Auditor Integrity

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agency (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Audit.....	11
2.1.2.1 Pengertian Audit.....	11
2.1.2.2 Tujuan Audit.....	12
2.1.3 Laporan Audit.....	13
2.1.4 Kompetensi Auditor.....	15
2.1.5 Pengalaman Auditor.....	17
2.1.6 Independensi Auditor.....	18
2.1.7 Integritas Auditor.....	21
2.1.8 Kualitas Audit.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	31
2.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	32
2.4.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	33
2.4.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Integritas Auditor.....	34
2.4.5 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Integritas Auditor.....	35
2.4.6 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Independensi Auditor.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.6.1 Variabel Penelitian	41
3.6.2 Definisi Operasional	41
3.6.2.1 Kualitas Audit (Y)	42
3.6.2.2 Kompetensi Auditor (X1).....	42
3.6.2.3 Pengalaman Auditor (X2)	43
3.6.2.4 Independensi Auditor (X3).....	44
3.6.2.5 Integritas Auditor (X4).....	44
3.7 Instrumen Penelitian	45
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Statistik Deskriptif	46
3.8.2 Uji Kualitas Data	46
3.8.2.1 Uji Validitas	46
3.8.2.2 Uji Reabilitas	47
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.3.1 Uji Normalitas.....	47
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas	48
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas	48
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	48
3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.8.4.2 Uji Parsial (Uji t)	49
3.8.4.2 Uji Moderasi	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Deskripsi Data	51
4.1.1 Deskriptif Kuesioner Penelitian	51
4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden.....	52
4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian	55
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	56
4.2.2.1 Uji Validitas	56
4.2.2.2 Uji Reabilitas	58
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	59
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	60
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	62
4.2.4.1 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi	62
4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	63
4.2.4.3 Uji Moderasi MRA (<i>Moderated Regresion Analysis</i>).	64
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	67
4.3.2 Pengaruhh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit....	68
4.3.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	70
4.3.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan	

Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi	71
4.3.5 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi	73
4.3.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2	Nilai Jawaban	40
Tabel 4.1	Rincian Penyebaran Kuesioner.....	51
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Bekerja.....	54
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Reabilitas.....	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	63
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.15	Hasil Uji Moderasi Kompetensi	65
Tabel 4.16	Hasil Uji Moderasi Pengalaman Auditor	65
Tabel 4.17	Hasil Uji Moderasi Independensi.....	66
Tabel 4.18	Hasil Analisis Hipotesis Antar Variabel	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Konseptual.....	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	59
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata.....	83
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 3	Rekapitulasi Jawaban Responden.....	90
Lampiran 4	Tabel Statistik Deskriptif.....	95
Lampiran 5	Output Hasil pengujian Data	96
Lampiran 6	Hasil Uji Hipotesis.....	104
Lampiran 7	Surat Balasan Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik (auditor) dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi topik pembicaraan masyarakat, terkait dengan adanya kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana akuntan publik dalam melakukan audit kliennya, tidak sepenuhnya mematuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kredibilitas seorang auditor dipertanyakan dalam melakukan audit kepada kliennya.

Pada tanggal 28 juni 2019, Menteri Keuangan (Menkeu) menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 (cnbcindonesia.com, 2019). Sanksi ini diberikan karena hasil pemeriksaan Kemenkeu yang berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Regulator terkait, dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dan menemukan adanya beberapa pelanggaran yang dilakukan akuntan publik Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi standar audit (SA), yakni yaitu SA 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit, dan SA 560 Peristiwa Kemudian. Serta KAP belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal (cnbcindonesia.com, 2019). Sehingga mengakibatkan KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk diberikan sanksi. Hal ini mengakibatkan tercorengnya nama baik akuntan publik di mata masyarakat, masyarakat mempertanyakan independensi

serta kompetensi dari seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit laporan keuangan merupakan sebuah prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, dan dari bukti ini akan dinilai apakah laporan keuangan perusahaan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku. Apabila laporan keuangan perusahaan sudah dicatat sesuai dengan standar yang berlaku maka bisa dikatakan perusahaan ini telah bebas dari salah saji material. Yang mengaudit laporan keuangan adalah pihak eksternal perusahaan yang dikenal dengan akuntan publik atau auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit.

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang diberikan wewenang dalam menilai laporan keuangan dan memberikan penilaian atas laporan keuangan yang diperiksanya. Juga merupakan profesi yang jasa utamanya adalah *assurance*, hasil pekerjaannya mampu meningkatkan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam hal ini pengguna laporan keuangan. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dipercaya apabila dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit (Mulyadi, 2017). Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau jika keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Auditor harus menyatakan apakah audit yang telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan oleh *Institut Akuntan Publik Indonesia (IAI)*.

Bagi para pihak pengguna laporan keuangan sangat mengharapkan agar laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya kebenarannya

dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia (Titin Rahayu & Suryono Bambang, 2016). Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen, dan juga pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan seperti kreditur dan investor perusahaan. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2010).

Seorang auditor harus memiliki Kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi dari seorang auditor meyakinkan kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi. Mulyadi, (2017) mengatakan, untuk melindungi masyarakat dari adanya praktik-praktik akuntan publik yang tidak semestinya, pemerintah telah mengatur adanya pemakaian gelar akuntan dalam UU No. 34 tahun 1954. Undang-undang inilah merupakan syarat atau acuan yang mengatur syarat-syarat kecakapan dan kewenangan setiap orang yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik.

Menurut (Mulyadi, 2017) ada tiga hal yang menjadi poin penting dalam UU No. 34 Tahun 1954 terkait kecakapan seseorang yang ingin menjadi seorang auditor:

1. Seorang akuntan harus sarjana lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah yang disamakan.
2. Akuntan harus terdaftar dalam register negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntan dari departemen tersebut.

3. Menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor dengan memakai nama kantor akuntan, biro akuntan, atau nama lain yang memuat nama akuntan.

Independen dalam melaksanakan audit. Seorang auditor harus independen tidak memihak kepada siapapun dalam melakukan pengauditan dan sikap tidak mudah dipengaruhi serta di intervensi dari pihak manapun. Harus bersikap jujur tidak hanya kepada pihak internal perusahaan seperti manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga terhadap pihak eksternal seperti investor dan kreditur serta pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Lilis Ardini, 2010). Tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit (Imansari, dkk, 2016). Oleh karena itu, independensi auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan yang sangat penting, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikan tersebut, auditor tidak memihak kepada siapapun (Mulyadi, 2017).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa auditor diharuskan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang yang mereka audit. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang seorang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait pemberian opini atas laporan audit (Nurjanah & Kartika, 2016). Dengan pengalaman auditor profesional sehingga dapat mengetahui adanya kecurangan atau tidak dalam suatu laporan keuangan, pengalaman juga memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan bahwa setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Wardhani dkk, 2014). (Tubs, 1992) dalam (Rahayu, 2016) menyatakan auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami

kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi. Akan tetapi, ditambah dengan integritas sebagai pemoderasi. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah “panggilan” dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik (Pitaloka & Widanaputra, 2016). Integritas adalah suatu sikap yang mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Pusdiklatwas BPKP, 2019) dalam (Suharti dkk, 2017). Jadi, keempat unsur ini sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi auditor dalam pengambilan keputusan yang andal.

Penelitian mengenai kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar sangat penting untuk menjaga integritas profesi, melindungi kepentingan publik, mengidentifikasi celah dalam regulasi dan standar, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan pasar. Dengan adanya penelitian ini, dapat diharapkan bahwa praktik audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik akan lebih terjamin kualitas dan integritasnya dengan melihat pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor

Beberapa penelitian yang meneliti terkait pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Imrana (2018), Sheila Wikanov (2013) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan, independensi berpengaruh negatif tidak signifikan,

pengalaman auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan Aprilia (2020) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit parsial, tidak terdapat pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dan adanya kasus KAP serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka penulis memutuskan untuk meneliti terkait kualitas audit dengan mereplikasi penelitian sebelumnya dan menambahkan variabel baru serta objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi di KAP Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah integritas auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
5. Apakah integritas auditor dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit
6. Apakah integritas auditor dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah integritas auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah integritas auditor dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah integritas auditor dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi terhadap kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi KAP khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kompetensi dan independensi serta pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan independensi sebagai seorang auditor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan sumber data atau informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dalam melakukan penelitian ini adalah penulis mengambil objek penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Makassar dan yang sudah memiliki izin dari kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dimana penulis akan meneliti auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Makassar terkait pengaruh kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi terhadap kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini, maka diuraikan sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menguraikan alasan dilakukannya penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengujian. Bab ini juga akan menguraikan hasil penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai berikut:

“Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak antara principal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Jika principal dan agen adalah *utility maximizers*, maka ada kesempatan yang lebih besar untuk setiap pihak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin memahami semua informasi, seperti aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi ataupun dananya serta terkait bisnis lainnya. hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari pihak manajemen sebagai agen. Berdasarkan laporan tersebut nantinya principal akan menilai kinerja manajemen (Siti, 2010). Akan tetapi yang sering kali terjadi adalah dimana terdapat kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya dalam laporan pertanggungjawabannya baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Maka dari itu, untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan, diperlukan pengujian, pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Teori keagenan (*Agency Theory*) bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul karena pihak-pihak yang saling terikat memiliki tujuan yang berbeda, itulah sebabnya masalah terjadi pada hubungan agensi. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hartadi (2019), mengemukakan bahwa teori keagenan direkomendasikan untuk menangani dua potensi masalah yang mungkin timbul dalam hubungan keagenan. Pertama, dimana pihak principal ingin mengetahui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak agen (manajemen). Kedua, pihak agen (manajemen) ingin memberikan laporan pertanggungjawaban yang baik sehingga laporan kinerjanya dianggap baik.

Jadi, teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pemangku kepentingan atau pihak ketiga untuk memahami potensi konflik yang dapat muncul antara principal dan agen. Principal selaku selaku investor bekerjasama dan menjalin hubungan kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan uang mereka (Siti, 2010). Dengan adanya auditor independen diharapkan tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. selain itu, mengevaluasi produktivitas atau kinerja agen sehingga diperoleh sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor, kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Audit

2.1.2.1 Pengertian Audit

Berdasarkan laporan komite konsep audit dasar dari *American Accounting Association*, audit didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan

mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Boynton dkk, 2002:5).

Menurut Dwi Novianti (2019), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen dalam hal ini auditor, terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung, dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut bahwa auditing merupakan proses yang sistematis, berupa suatu rangkaian atau prosedur yang logis dan terorganisir untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh seorang auditor. Mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi, pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap bukti yang dikumpulkan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kesesuaian pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2017:9).

2.1.2.2 Tujuan Audit

Tujuan auditing pada umumnya adalah memberikan suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan seorang auditor memberikan kesimpulan dari suatu proses auditing. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian atas laporan keuangan perusahaan klien dimana tempat auditor melakukan audit (Dwi Novianti, 2019) dalam (Mulyadi, 2014). Berkualitas atau tidaknya hasil dari pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor secara tidak langsung juga akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, maupun calon investor perusahaan.

2.1.3 Laporan Audit

Berdasarkan tujuan audit yaitu memberikan suatu pendapat atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Mulyadi (2017:20-22) mengemukakan bahwa ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor. Dalam laporan audit terdapat juga opini atau pendapat yang dikemukakan oleh auditor terhadap laporan yang diaudit:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).

Pendapat yang diterbitkan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam laporan penyusunan laporan keuangan klien, konsistensi penerapan prinsip akuntansi, dan pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).

Pendapat yang diterbitkan oleh auditor jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelas, namun laporan keuangan klien tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usahanya.

3. Laporan yang berisi wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*).

Pendapat yang diterbitkan oleh auditor jika dalam pengauditan auditor menemukan kondisi-kondisi seperti, (1) lingkup audit yang dibatasi oleh klien, (2) auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit

penting dikarenakan kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, (3) laporan keuangan klien tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (4) tidak konsisten dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).

Pendapat yang diterbitkan oleh auditor jika dalam laporan keuangan klien tidak menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Pendapat yang diterbitkan oleh auditor. Dimana kondisi yang menyebabkan auditor tidak menyatakan pendapatnya yaitu, (1) adanya pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit, (2) auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Tahapan terakhir dalam proses audit yakni auditor memberikan opininya mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang telah diaudit menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Dwi Yulianti, 2019), mengatakan bahwa opini audit, menurut Kamus Standar Akuntansi, merupakan laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan klien. Auditor kemudian merumuskan suatu opininya dalam laporan auditnya terkait dengan laporan keuangan klien, apakah laporan keuangan klien sudah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum dalam semua hal yang material.

2.1.4 Kompetensi Auditor

Menurut (Agoes, 2013) dalam (Ramadhan, 2020) mendefinisikan kompetensi adalah suatu kemahiran dalam melakukan suatu pekerjaan atau profesinya. Untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik maka dibutuhkan keuletan dalam menjalankan pekerjaannya. Kompetensi dalam arti luas mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) yang mumpuni, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan suatu pekerjaannya dalam hal ini seorang auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Sebagai seorang auditor, dalam melakukan pengauditan laporan keuangan klien, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya yaitu auditing. Kompetensi sangat erat kaitannya dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, maupun keikutsertaannya dalam pelatihan, seminar, simposium (Feny & Yohanes, 2012).

Menurut (Agusti & Pertiwi, 2013) dalam melakukan audit secara objektif seorang auditor harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dan eksplisit. Auditor yang berpendidikan tinggi mempunyai banyak pengetahuan mengenai profesinya sebagai seorang auditor, sehingga dapat mengetahui lebih banyak permasalahan secara mendalam dalam melakukan auditing. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang luas seorang auditor dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam melakukan audit serta mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor dapat membuat keputusan yang baik dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.

IAPI (2009:130) dalam Wardhani (2014) kompetensi adalah sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional seorang auditor. Menurut prinsip kompetensi, kewajiban bagi seorang auditor memelihara pengetahuan, keahlian dan kemahiran profesionalnya. Indikator kompetensi (IAPI 2009:130) dalam Wardhani dkk (2014):

1. Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien.
2. Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku dalam memberikan jasa kepada klien.

Perkembangan bisnis dan juga profesi tidak dapat dihindarkan. Untuk mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi (Christiawan, 2002). Dengan adanya perkembangan tersebut, maka akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi (Christiawan, 2002). Akuntan harus terus menerus menambah kompetensi dan pemahamannya terkait dengan perkembangan yang terus menerus terjadi. Menurut (Rai, 2010) dalam (Aprilia, 2020) supaya berhasil dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai terkait auditing, serta keahlian khusus di bidangnya dalam hal ini profesi sebagai auditor.

Dari penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit dan melaporkan temuan-temuannya dalam laporan audit.

2.1.5 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan ataupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor, semakin luas kemungkinan dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Wardhani dkk, 2014). Apabila seseorang ingin menginjak karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan audit, sehingga diharapkan semakin banyak pengalaman auditor semakin baik pula pengambilan keputusan auditor dalam melakukan audit.

Pengalaman auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Choo dan Trotman (1991) dalam (Risma dkk, 2015) memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan antara auditor yang berpengalaman dan auditor yang tidak berpengalaman, dimana auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang pengalaman, namun antara auditor yang berpengalaman dan yang kurang pengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum. Menurut (Bolang dkk, 2013) mengatakan bahwa cara mengukur variabel pengalaman kerja seorang auditor menggunakan indikator lamanya pekerjaan yang telah dilakukan, frekuensi pekerjaan dan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja seorang auditor. Semakin sering seseorang dalam melakukan pekerjaan yang

sama, maka semakin terampil dan semakin mahir dia menyelesaikan pekerjaan tersebut (Novi Anggraini, 2018). Dengan demikian pengalaman sangat dibutuhkan oleh seorang auditor, dengan banyaknya pengalaman yang dipunyai oleh auditor dalam mengaudit kliennya, maka diharapkan seorang auditor dengan banyaknya pengalaman yang pernah dilaluinya dapat semakin baik dalam mendeteksi kecurangan yang ada di dalam laporan keuangan kliennya.

Dengan demikian pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan secara kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, serta lebih mengetahui berbagai permasalahan dalam temuannya secara mendalam. Hal tersebut mengindikasikan semakin lama masa kerja yang dimiliki seorang auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.6 Independensi Auditor

Independensi adalah salah satu komponen etika yang harus dipertahankan oleh seorang akuntan publik. Artinya tidak terpengaruh oleh aspek apapun dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor dan tidak memihak kepada siapapun, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (Christiawan, 2002). Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun (Wardhani dkk, 2014). Auditor berkewajiban untuk selalu jujur tidak hanya kepada pihak internal perusahaan, namun juga pihak eksternal perusahaan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Mulyadi (2017: 26-27) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor yang mutlak harus diterapkan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang

objektif tidak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya yang dimuat dalam laporan audit. Mulyadi (2017:62) mengatakan, sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor harus independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Independen dalam fakta adalah independen yang berasal dari dalam diri seorang auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan audit. Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya (Imansari dkk, 2016)

Dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik 2011 seksi 220 PSA No.04 dijelaskan bahwa, independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, atau bebas dari intervensi pihak manapun, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Agustin (2013), mengemukakan bahwa keadaan yang sering mengganggu sikap mental independensi auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut. Hal ini kadang membuat seorang auditor kehilangan independensinya dalam mengaudit laporan kliennya karena merasa di bayar oleh kliennya dan harus memberikan yang terbaik untuk kliennya. Mulyadi (2017:29) mengemukakan bahwa independensi auditor dalam melakukan keahliannya adalah hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya atas jasa yang diberikan.

2. Sebagai penyedia jasa, auditor seringkali memiliki kecenderungan untuk memuaskan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali menyebabkan kehilangan klien. Hal ini mungkin saja terjadi, penyebab utamanya yaitu *audit fee*. Kantor akuntan publik yang menerima *audit fee* yang besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut, karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya, yang mengakibatkan perilaku mereka cenderung tidak independen (Aprilia, 2020). Hal ini dapat sangat berdampak mempengaruhi kualitas audit.

Auditor dikatakan tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang diaudit seperti, hubungan keluarga, teman, hubungan keuangan, dimana dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tidak berlaku independen (Badjuri, 2011) dalam (Angraini, 2018). Dalam hal ini auditor harus bebas dari kepentingan kliennya untuk menghindari kecenderungan penurunan independensi seorang auditor.

Kesimpulannya adalah independensi terbebas dari tekanan siapapun dan pengaruh dari pihak manapun. Sebagai seorang auditor mutlak untuk menjaga independensinya, auditor independen tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan independensinya, namun ia juga menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya (Bolang dkk, 2013).

2.1.6 Integritas Auditor

Menurut IAPI (2011) dalam Septony & Arthur (2019) mengemukakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas merupakan tolak ukur bagi auditor dalam menguji suatu keputusan yang akan diambilnya. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus, atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, maka auditor harus mampu mempertimbangkan apakah keputusan yang dia perbuat sesuai dengan integritasnya atau tidak sebagai seorang auditor

Mulyadi (2013: 56) dalam bukunya menjelaskan bahwa integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Betri & Ade, 2018). Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan masyarakat tidak boleh dikesampingkan dengan keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, akan tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Betri & Ade, 2018).

Kode Etik Akuntan Profesional (2016) dalam Thesy (2017). Terkait dengan prinsip integritas. SA Seksi 110 No. 1 menyatakan bahwa prinsip integritas mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam

semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Kemudian, SA Seksi 110 No. 2 Akuntan Profesional tidak boleh terkait dengan laporan, pernyataan resmi, komunikasi, atau informasi lain. Ketika Akuntan Profesional meyakini bahwa informasi tersebut terdapat hal berikut:

- a. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan;
- b. Pernyataan atau informasi yang dilengkapi secara sembarangan; dan
- c. Penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan.

Ketika menyadari bahwa dirinya telah dikaitkan dengan informasi semacam itu, maka yang harus diambil oleh seorang Akuntan Profesional harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tidak dikaitkan dengan informasi tersebut. Dengan demikian, auditor harus sabar, berhati-hati, jujur dan tegas dalam mengumpulkan informasi, menganalisis data, mengidentifikasi risiko, dan membuat kesimpulan. Auditor juga harus menjaga integritasnya dengan tidak mengungkapkan informasi rahasia atau sensitif yang didapatkan saat melakukan audit.

2.1.7 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih, dkk (2013) kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap penerapan prinsip yang terjadi pada laporan keuangan kliennya. sedangkan menurut (Negoro, 2011) dalam (Rizaldi dkk, 2022) kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit,

auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang telah ditetapkan.

Menurut Baharuddin & Diana (2017:4) dalam Angraeni (2018) indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan auditing, tidak percaya terhadap pernyataan klien, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan publik memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dapat dipercaya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Aprilia, 2020).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional dari seorang auditor dalam menemukan adanya pelanggaran dari laporan keuangan klien, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit (Hartadi, 2009).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar yang telah ditetapkan. Standar auditing berdasarkan yang ditetapkan *Ikatan Akuntan Indonesia* (IAI) bahwa audit yang dilakukan atas laporan keuangan bukanlah mengaudit sembarangan tanpa mengikuti standar yang telah ditetapkan,

melainkan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh badan penyusun standar di Indonesia. Mulyadi (2017:16) dalam bukunya mengatakan bahwa di Indonesia, badan yang berwenang menyusun standar auditing adalah Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Publik, dan Ikatan Akuntan Indonesia.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut (IAPI, 2011:150).

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang mempunyai hubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, terkecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka harus ada alasan yang disertakan. Dalam hal nama auditor harus memuat suatu petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Dapat disimpulkan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Standar auditing merupakan standar otorisasi yang harus dipenuhi oleh seorang auditor pada saat melakukan pelaksanaan auditing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit sebagai berikut.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Imrana (2018)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).	Menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
2	Anggraeni, Novi (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY).	Menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman terhadap kualitas audit.

3	Nst, Aprilia Nur Fazira (2020)	Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.	Menunjukkan (1) kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, (2) independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, (3) kemudian tidak terdapat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan.
4	Putri, Sheila Wikanov (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).	Bahwa kompetensi, independensi, pengalaman melaksanakan audit, berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Imansari, dkk (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi	Menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan

		Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang).	terhadap kualitas audit. Dan variabel kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit
6	Hafizh, Muhammad (2017)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Menunjukkan bahwa (1) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
7	Rahayu, Titin & Suryono, Bambang (2016)	Menguji Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Menunjukkan (1) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (2) Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (3) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

8	Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018)	Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit:(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan Di Kota Palembang).	Menunjukkan bahwa kompetensi independensi serta anggaran waktu audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas tugas tidak mempengaruhi kualitas audit. Integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, independensi dan anggaran waktu audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor, dan kompleksitas tugas secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor.
9	Pitaloka, Y., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016)	Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi	Menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

		dan Independensi pada Kualitas Audit.	Integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit, namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
--	--	---------------------------------------	--

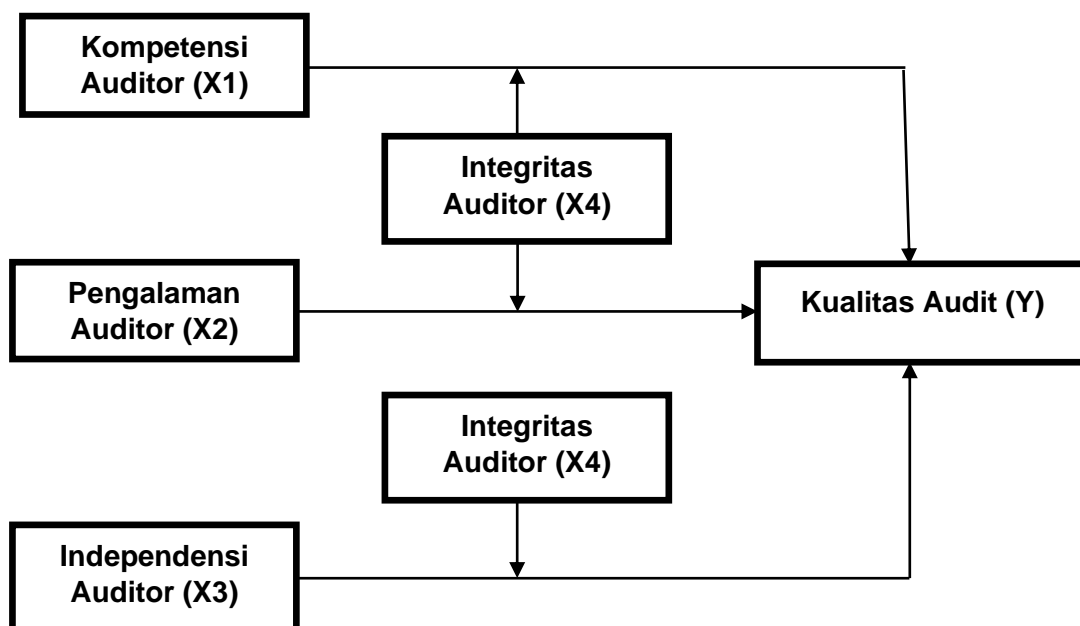
Sumber. Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan juga eksternal auditor tersebut. Faktor internal dalam hal ini adalah hal-hal yang berada di bawah kendali seseorang seperti kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal dalam hal ini adalah hal-hal berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor.

Model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun adalah terdapat dalam bagan di bawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh kompetensi, pengalaman auditor, dan independensi terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pengetahuan yang memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Akuntan publik dalam melakukan audit harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian itu diperoleh dari Pendidikan formal dalam bidang akuntansi, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit (Christiawan, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan Imrana (2018) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka kualitas audit semakin baik. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Anggraeni (2018)

dan Imansari dkk. (2016) bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Aprilia (2020) yang mengatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti dalam hal ini ingin meneliti pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₁ = Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan ataupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor, semakin luas kemungkinan dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Wardhani dkk, 2014). Sesuai dengan standar umum dan Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya dalam hal ini seorang auditor harus mempunyai pengalaman mengaudit agar audit yang dihasilkan berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan Hafizh (2017) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. dimana pengalaman kerja menunjukkan kegigihan, keuletan, dan konsistensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya agar menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi, pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten akan memberikan auditor kemahiran dalam melakukan audit yang sejalan dengan baiknya kualitas laporan audit yang dihasilkan

Hasil penelitian yang dilakukan Imansari dkk. (2016) dan Rahayu & Suryono (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. dengan demikian dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam mengaudit laporan klien, semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Peneliti dalam hal ini ingin meneliti pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₂ = Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun dan tidak boleh memihak kepada siapapun dalam melaksanakan sampai dengan melaporkan temuan auditnya. Artinya independensi seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun itu, meski dia mengaudit laporan keuangan klien yang telah menggunakan jasanya, karena akan mempengaruhi kualitas audit yang dimuat dalam laporan audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imansari dkk. (2016) dan Imrana (2018) mengemukakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hafiz (2017) mengemukakan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2018) dan Aprilia (2020) dimana hasil penelitiannya bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan melihat hasil penelitian maka dalam hal ini peneliti ingin meneliti pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₃ = Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Integritas Auditor

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggotanya dalam menguji semua keputusan. Menurut J. Mutchler (2003) dalam Gusti, dkk (2016) mengemukakan integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk mendapat nilai tambah melalui kinerja.

Menurut Mathius (2016) dalam Betri & Ade (2018) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman seorang auditor. Sehingga auditor yang berkompoten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar dalam mengaudit laporan keuangan dapat terselesaikan dengan baik. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betri & Ade (2018) dan Yuli & Widanaputra (2016). mengemukakan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka, dkk (2019) mengemukakan bahwa integritas dapat mempengaruhi kualitas audit, serta penelitian yang dilakukan oleh Rizky Darmawan, dkk (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Melihat hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin meneliti pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₄ = Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor

2.4.5 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Integritas Auditor

Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja seorang auditor. Semakin sering seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin mahir dia menyelesaikan pekerjaan tersebut (Novi Anggraini, 2018).

Menurut Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan. Auditor yang mempunyai integritas yang tinggi tentunya mampu melakukan proses audit dan melaporkan temuannya, sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti & Dharma (2016) mengemukakan bahwa integritas memoderasi (memperkuat) pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Melihat hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin meneliti pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₅ = Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor

2.4.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Integritas Auditor

SA seksi 220.1 menyatakan auditor harus bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum tidak memihak kepada siapapun. Independensi berarti dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan tidak dibenarkan mendapatkan intervensi dari pihak siapapun (Betri & Ade, 2018).

Mulyadi (2013) menyatakan integritas tidak dapat menerima kecurangan yang dilakukan seorang auditor dalam melakukan pengauditan terhadap kliennya, hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betri & Ade (2018), mengemukakan bahwa independensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Darmawan, dkk (2020) variabel moderasi skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh positif independensi dan integritas terhadap kualitas audit. Melihat hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin meneliti pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H₆ = Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor